

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan kualitas pendidikan pada jalur sekolah dasar dan menengah terus dilakukan melalui berbagai upaya. Hal itu dilakukan dalam rangka penyesuaian kesediaan sumber daya manusia dengan perkembangan tuntutan masyarakat terhadap pelayanan dan hasil pendidikan. Upaya-upaya tersebut tidak cukup hanya bertujuan untuk peningkatan kualitas tamatan, akan tetapi lebih dari itu harus meliputi kualitas tenaga kependidikan terutama kepala sekolah, guru, tatausaha dan tenaga kependidikan lainnya. Salah satu upaya yang sangat mendesak adalah peningkatan kualifikasi pendidikan dan relevansi pendidikan dengan bidang keahlian mengajarnya, penataran-penataran bidang studi, pengadaan fasilitas belajar mengajar yang memadai. Demikian pula tenaga kependidikan lainnya seperti pengelolaan kependidikan, pustakawan, teknisi sumber daya belajar, dan pengawas sekolah. Fokus pengembangan tenaga kependidikan tersebut, erat kaitannya dengan posisi dan peranan yang strategis dalam pencapaian pendidikan di sekolah. Salah satu tenaga kependidikan yang mempunyai peran dan fungsi strategis adalah pengawas, ia bertanggung jawab atas pengawasan pelaksanaan pendidikan di persekolahan.

Dalam rangka peningkatan kualitas, baik kualitas tamatan maupun kualitas guru sebagai tenaga edukasi memerlukan fungsi manajemen yang tepat dan jitu terutama dalam hal kepengawasan. Sebab dengan semakin baiknya kepengawasan diharapkan akan semakin baik pulalah kualitas hasil yang dicapai

sesuai dengan tugas pengawas itu sendiri yaitu membantu dan memberi semangat dan dorongan kepada kepala sekolah agar hasil yang dicapai sesuai dengan yang direncanakan. Hal ini sesuai dengan pendapat Wiles (1995) dalam Sahertian (200:25), yang mengatakan bahwa pengawas berfungsi membantu (*assisting*), memberi suport (*supporting*), dan mengajak (*sharing*). Olivia (1976 : 19-20), mengemukakan bahwa seorang pengawas dapat berperan sebagai dalam : (1) mengkoordinasikan program belajar mengajar, tugas-tugas guru dalam kaitannya yang berbeda-beda sesuai dengan bidang studi yang dibina guru, (2) memberikan bantuan pemecahan masalah yang dialami guru dalam pelaksanaan tugasnya, (3) sebagai pimpinan kelompok guru dalam mengembangkan kurikulum, dan penyusunan materi pelajaran, (4) sebagai evaluator dalam menilai hasil dan proses belajar. Dengan demikian peran dan fungsi pengawas ditinjau dari praktik lapangan, mempunyai hubungan langsung dengan persekolahan yang menjadi binaannya.

Madrasah merupakan institusi pelaksana penyelenggara pendidikan. Dalam konteks pendidikan, maka peranan pengawas sangat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan yang diinginkan. Oleh sebab itu, dalam pencapaian tujuan pendidikan diperlukan pembinaan kemampuan profesional pengawas yang nantinya akan membias pada peningkatan kualitas pengelolaan berbagai aspek sesuai dengan fungsi-fungsi kepengawasan, dimana kepada pengawas diberi tugas untuk itu. Tugas dan tanggung jawab pengawas tidak terlepas dari upaya-upaya peningkatan kualitas pendidikan yang satunya adalah proses pembelajaran di setiap kelas pada setiap jenjang persekolahan. Ditinjau dari manajemen pendidikan, paling tidak ada tiga komponen fungsional manajerial strategi yaitu perencanaan,

pelaksanaan, supervisi/pengawasan dan telah di evaluasi pihak terkait. (Dachnel Kamars, 2004). Sebab pengawas juga memiliki berbagai persoalan. Pada umumnya mereka kurang dibekali dengan fasilitas yang memadai seperti tidak adanya kendaraan sehingga merteka tidak dapat secara tepat dan cepat untuk mengadakan pembinaan ke sekolah-sekolah.

Berbicara tentang kepengawasan pendidikan yang berkaitan dengan persekolahan adalah sangat kompleks. Kompleksitas tersebut, menyangkut berbagai faktor kuantifikasi (jumlah) dan kualifikasi (kualitas) tenaga pengawas, fasilitas yang dimiliki dan sarana pendukung lainnya. Posisi pengawas menurut Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara No. 118/1996 dalam Bab I Pasal 1 adalah pegawai negeri sipil yang diberi tugas, tanggungjawab, dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan pengawasan pendidikan di sekolah dengan melaksanakan penilaian dan pembinaan dari segi teknis pendidikan dan administrasi pada satuan pendidikan pra sekolah dan sekolah dasar serta pendidikan menengah. Kesemuanya pengawasan seperti : Taman Kanak-Kanak/Raudhatul Athfal, Sekolah Dasar, Madrasah Tsanawiyah, Rumpun Mata Pelajaran, Pendidikan Luar Biasa, Pendidikan Bimbingan dan Konseling harus dilakukan secara kontiniu.

Isi keputusan tersebut menunjukkan bahwa posisi legal seorang pengawas dalam proses dan penyelenggaraan pendidikan jalur sekolah sangat strategis. Oleh sebab itu, seseorang yang diberi wewenang dan tanggung jawab kepengawasan, harus mempunyai beberapa kriteria yang sesuai dengan peran dan fungsi sebagai pengawas, bahkan Dinas yang berwenang untuk mengembangkan kemampuan pengawas dalam melaksanakan kepengawasan harus dimonitoring secara terus menerus terhadap pelaksanaan tugas dan kegiatannya sebagai pengawas. Sebab

sumber daya pengawas dalam kepengawasan di lingkungan persekolahan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam pengembangan sumber daya manusia pendidikan secara keseluruhan.

Pengawas mempunyai kesamaan makna dengan supervisor, walaupun pada penekanan tertentu mempunyai perbedaan. Pandangan yang dikemukakan tersebut, menunjukkan bahwa supervisor mempunyai peranan, fungsi yang kompleks dari sistem pendidikan. Seorang pengawas atau supervisor, dituntut mampu memberikan pelayanan, bimbingan dan pemecahan masalah, serta pemberdayaan sumber-sumber yang dihadapi oleh pelaksanaan pendidikan di sekolah.

Pengawas MTs dan MA di kantor Departemen Agama Seksi Madrasah Pendidikan Agama Kabupaten Labuhan Batu dewasa ini terlihat kurang kondusif, terutama jika dipandang dari perspektif kuantitas (rasio antara pengawas dengan sekolah yang dibinanya), maupun dari perspektif kualitas (kualifikasi profesional) yang dimiliki pengawas tersebut.. Akibat ketidak seimbangan tersebut, maka peranan kepengawasan terasa kurang efektif, karena sebagian sekolah (madrasah) mendapat pembinaan dan sebagian lagi tidak, hanya karena rasio antara ketersediaan dengan kebutuhan yang tidak seimbang.

Berdasarkan "*grand tour*" pendahuluan yang dilakukan di lapangan, terlihat bahwa mekanisme rekrutmen pengawaspun pada hakikatnya belum dilaksanakan secara sistematis, dan terkesan masih asal jadi, terlebih-lebih karena semakin berkembangnya anggapan yang berkembang di tengah-tengah masyarakat bahwa menjadi pengawas merupakan jabatan buangan atau karena transisi mempersiapkan suasana psikologis menjelang pensiun.

Akibatnya fungsi pengawas seakan dilecehkan sedemikian rupa sampai batas yang cukup jauh, membuat psikologi pengawas menjadi tidak berdaya, bahkan sering di vonis seolah-olah menjadi pengawas merupakan mesin terakhir dalam menjalani hidup yang masih tersisa.

Asumsi yang kurang bagus ini seyogianya dijadikan sebagai motivasi yang positif untuk mengintrospeksi dan mengevaluasi diri. Sebab, jika hal ini dibiarkan berlarut-larut bukan mustahil apa yang diharapkan dari lembaga kepengawasan tersebut akan sia-sia.

Melihat jumlah pengawas dengan jumlah MTs/MA yang tidak sebanding ini, dan ditambah lagi dengan kurangnya kemampuan profesionalitas pengawas, maka dapat di duga bahwa kualitas hasil belajar akhir dari setiap anak/siswa pada madrasah-madrasah yang berada dibawah binaannya tidak sesuai dengan harapan. Oleh sebab itu, menarik perhatian untuk dilakukan suatu penelitian, yang permasalahannya, bertumpu pada kompetensi kepengawasan Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah di lingkungan Kantor Departemen Agama Seksi Madrasah Pendidikan Agama (Mapenda) Kabupaten Labuhan Batu.

B. Fokus Penelitian

Sesuai dengan latar belakang masalah dikaitkan dengan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi fokus penelitian dalam hal ini adalah : Bagaimana Manajemen Kepengawasan Pengawas Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Aliyah (MA) di Kantor Departemen Agama Seksi Madrasah Pendidikan Agama (Mapenda) Kabupaten Labuhan Batu

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan kepengawasan Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah di Kabupaten Labuhan Batu ?
2. Bagaimana pelaksanaan kepengawasan Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah di Kabupaten Labuhan Batu ?
3. Bagaimana monitoring kepengawasan Madrasah Tsanawiyah Aliyah di Kabupaten Labuhan Batu ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Perencanaan kepengawasan Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah di Kabupaten Labuhan Batu
2. Pelaksanaan kepengawasan Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah di Kabupaten Labuhan Batu
3. Monitoring kepengawasan Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah di Kabupaten Labuhan Batu

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA) Kabupaten Labuhan Batu, dan diharapkan dapat menghasilkan dua manfaat, yaitu :

1. Manfaat Teoritis; penelitian ini diharapkan untuk mendapatkan informasi teori tentang manajemen kepengawasan Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Aliyah (MA) di Kabupaten Labuhan Batu.
2. Manfaat Praktis; hasil penelitian ini juga diharapkan sebagai :
 - a. Bahan masukan bagi penanggung jawab madrasah khususnya Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah yang berada di bawah pengelolaan Departemen Agama, khususnya di Kabupaten Labuhan Batu.
 - b. Masukan bagi para kepala kantor Departemen Agama terutama pengawas madrasah, kepala sekolah dan guru mata pelajaran.
 - c. Bahan kajian bagi lembaga atau instansi terkait untuk selanjutnya dapat mengambil langkah-langkah konkrit dalam meningkatkan kualitasnya.

F. Batasan Istilah

Untuk memudahkan para pembaca memahami maksud dari judul tesis ini, peneliti membuat batasan istilah yang terdapat pada judul sebagai berikut :

- 1). Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang ditetapkan
- 2) Perencanaan adalah suatu proses yang dilalui dalam rangka pencapaian tujuan.
- 3) Kepengawasan adalah keadaan penilaian atau pengawasan oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan pengawasan pendidikan di sekolah dengan melaksanakan penilaian dan pembinaan dari segi teknis

pendidikan dan administrasi pada satuan pendidikan pra sekolah, sekolah dasar serta pendidikan menengah.

- 4) Madrasah Tsanawiyah adalah sekolah yaitu suatu sistem organisasi yang didalamnya terdapat sejumlah orang yang bekerjasama dalam rangka mencapai tujuan madrasah atau sekolah yang yang dikelola oleh Departemen Agama setingkat dengan SMP yang dikenal sebagai tujuan instruksional.
- 5) Aliyah atau Madrasah Aliyah adalah sekolah yaitu suatu sistem organisasi yang didalamnya terdapat sejumlah orang yang bekerjasama dalam rangka mencapai tujuan madrasah atau sekolah yang yang dikelola oleh Departemen Agama setingkat dengan SMA yang dikenal sebagai tujuan instruksional.

